



Pengaruh Model Pembelajaran VCT Berbantuan Media Canva Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V

Ritha Tuken^{1*}, Ila Israwaty², Rahmiana Ulfah³

¹PGSD/FIP/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ritha.tuken@unm.ac.id

²PGSD/FIP/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ila.israwaty@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Mahasiswa/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: rahmianaulfah@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out if there is no influence of VCT learning model supported by canva media on the learning outcomes of Polewali Mandar district Pekkabata State SD Class V students. The approach used in this research is a quantitative approach with the research design of Quasi Experiment in the form of Nonequivalent Control Group Design. The population in this study is the entire student SD State 066 Pekkabata, while the sample is the class V Sandeq as an experimental class and class V Andi depu as a control class with a simple number of 52 students. The results of the research were obtained after the pre-test and post-test. The results are obtained from the learning hasil of PPKn students. The result of inferential analytics with the Independent Sample T-test shows Sig (2 - tailed) = 0,000 < 0,05, so H0 is rejected and H1 is accepted. Thus, the conclusion of this study is that the VCT learning model supported by media canva has an influence on the improvement of learning outcomes of V Class Students of SD State 066 Pekkabata district of Polewali Mandar.*

Keywords: *Canva; Citizenship Education; Students Achievement; Value Clarification Technique (VCT).*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran VCT berbantuan media Canva berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pekkabata di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 066 Pekkabata. Adapun sampel menggunakan Kelas V Sandeq, yang berfungsi sebagai kelas eksperimen, dan kelas V Andi Depu, yang berfungsi sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 52 orang. Tes awal dan tes akhir digunakan untuk menentukan temuan penelitian. Hasil penelitian diperoleh dari hasil belajar PPKn siswa. H0 ditolak dan H1 diterima berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan Independent Sample T-test, yang menunjukkan Sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Model pembelajaran VCT berbantuan media canva berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 066 Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar sesuai dengan hasil penelitian.*

Kata Kunci: *Canva; PPKn; Prestasi Siswa; Value Clarification Technique (VCT).*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam segala kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan semua potensi mereka, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Untuk mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi, seseorang harus menjalani proses pendidikan yang dijalankan melalui proses pembelajaran. Menurut Hasan et al., (2022) Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan sistem pendidikannya. Seperti halnya bangsa Indonesia, dimana pemerintah telah menunjukkan komitmen yang jelas terhadap sektor pendidikan, khususnya di bidang pendidikan dasar. Sebab, perkembangan karakter siswa sangat bergantung pada kualitas pengalaman pendidikan awal mereka.

Pembelajaran merupakan proses pemberdayaan potensi peserta didik sehingga mereka memperoleh kompetensi. Menurut Ariani et al., (2022). Pembelajaran adalah hubungan antara siswa dan lingkungan mereka, yang bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku menjadi lebih positif. Adalah tanggung jawab instruktur untuk mengatur suasana sehingga anak-anak dapat mulai menunjukkan pola perilaku baru.

Salah satu jenis pendidikan yang berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya memahami hak dan kewajiban sebagai masyarakat Indonesia adalah pendidikan kewarganegaraan. Menurut Saidurrahman (Magdalena, Haq, & Ramdhan, 2020). PPKn berfokus pada demokrasi dan berusaha pemikir kritis dan demokratis mendidik generasi penerus tentang demokrasi sebagai bentuk kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi hak-hak warga negara.

Ditinjau dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa di Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan nilai mata pelajaran PPKn masih berada di bawah nilai ketuntasan minimum. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih kurang maksimal yang dikarenakan pembelajaran yang kurang bervariasi seperti penggunaan model yang monoton dan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi lebih mudah bosan dan pesan pembelajaran tidak tersampaikan dengan optimal. Izthiana et al., (2022) guru tidak menerapkan model yang menyenangkan, sehingga menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya aktivitas belajar, dan kurangnya pemahaman konsep yang diajarkan. Ini terjadi bahkan ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat guru, yang menjadikan guru sebagai pusat pemberian informasi dan sumber pengetahuan bagi siswa. Karena kurangnya partisipasi siswa dalam kelas ini, mereka mungkin tidak akan mengajukan pertanyaan, dan kurangnya interaksi antar siswa dapat membuat pelajaran menjadi membosankan.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, guna peningkatan hasil belajar PPKn peserta didik maka perlu dikembangkan inovasi. Inovasi yang dibutuhkan adalah model VCT yang dapat memberikan keadaan pembelajaran menarik dan memotivasi mahasiswa tentang pentingnya belajar hukum perdata dalam membentuk nilai-nilai moral dan patriotisme mereka. Menurut Agustina, (2016) pembelajaran VCT dapat mempersiapkan siswa untuk menghargai aspek-aspek kehidupan sosial dan menetapkan tolok ukur mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan perspektif Astawa (2020). Paradigma pembelajaran VCT dapat membantu peserta didik dalam mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan tertentu dan membantu mereka untuk mengeksplorasi, mendefinisikan, dan mengekspresikan nilai-nilai yang mereka anggap baik ketika dihadapkan dengan masalah. Hal ini dikarenakan model ini memeriksa dan mengevaluasi nilai-nilai yang dibawa siswa sejak lahir.

Adapun langkah-langkah VCT Ada enam tahapan dalam pembelajaran VCT: 1) mendapatkan rangsangan yang dilematis; 2) memberikan contoh untuk memberikan stimulasi; 3) Berikan ilustrasi untuk mendorong; 4) menentukan posisi, pilihan, atau pendapat melalui pengujian alasan; 5) mencakup kegiatan, kesimpulan, dan 6) memberikan instruksi melalui tindak lanjut (follow up). (Sukmawati & Gunansyah, 2014). Menurut Theofilus, (2019) kelebihan dari model ini diantaranya dapat mengajak, menarik, mendorong dan mengembangkan potensi pribadi siswa, utamanya pengembangan sikap

terpendamnya. Selain itu isi pesan penting yang disampaikan dapat diartikulasikan dan diungkapkan sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan makna dan moral pembelajaran.

Adapun kekurangan yang dimiliki model pembelajaran *VCT* menurut Tanitedja (Sukmawati & Gunansyah, 2014) diantaranya, diperlukan kreativitas pendidik dalam menggunakan media yang ada di lingkungannya, terutama yang bersifat terkini dan berdasarkan fakta, serta berkaitan erat dengan kehidupan. Apabila guru/dosen tidak dapat memperlakukan siswanya secara terbuka, mengerti satu sama lain, dan hangat, sehingga siswa memilih berperilaku dengan berpura-pura.

Selain dengan penggunaan model pembelajaran pengaplikasian media pembelajaran juga mampu memaksimalkan proses pembelajaran. Menurut Wulandari & Mudinillah, (2022) canva adalah sebuah platform desain online yang menyediakan berbagai macam desain grafis, termasuk presentasi, poster, pamflet, dan grafik. Aplikasi ini sangat berguna bagi dan peserta didik saat belajar mengajar berbasis teknologi, keterampilan, kreativitas, dan manfaat lainnya. Dengan menyajikan konten instruksional dengan cara yang menarik, menggunakan Canva untuk membuat grafis membantu menggairahkan siswa dan meningkatkan minat belajar mereka. Sejalan dengan hal tersebut Rahmmawati et al, (2024) Penggunaan aplikasi desain grafis seperti Canva, yang terkenal dengan kemudahannya dalam penggunaan, merupakan alternatif yang sangat efektif dalam menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan standar modern. Canva tidak hanya memberikan fleksibilitas dalam merancang materi pembelajaran, tetapi juga menyediakan berbagai fitur yang mempermudah pendidik dalam mengintegrasikan elemen visual yang menarik dan mendidik. Dengan demikian, penggunaan canva tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga memberikan dampak positif pada proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh oleh Astiti et al., (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *VCT* Berbantuan Powerpoint Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas V” menunjukkan terdapat perbandingan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *VCT* berbantuan media *powerpoint* dengan peserta didik yang tidak menggunakan model *VCT* berbantuan media *powerpoint*. Penelitian relevan yang pernah dilaksanakan oleh Sari et al., (2020) dengan judul penelitian “Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media *Microsoft Powerpoint* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn” yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *VCT* berbantuan media dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *VCT* berbantuan *media*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *VCT* berbantuan Media berperan dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Negara.

METODE

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tersebut dan keuntungan tertentu. Pendekatan Kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen dalam bentuk Nonequivalent Control Group Design digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016) dalam desain ini terdapat sampel yang digunakan dalam desain ini dipilih secara tidak acak dari dua kelompok. Pretest diberikan kepada kedua kelompok ini untuk melihat apakah karakteristik awal dapat mengidentifikasi kelompok eksperimen dari kelompok kontrol. Kemudian dilakukan evaluasi pasca perlakuan.

Penelitian ini awalnya dilakukan dengan memberikan kedua kelas tes yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk mengevaluasi informasi apa yang dimiliki siswa sebelum mengikuti terapi. Kemudian, untuk mengetahui nilai akhir siswa, dilakukan posttest di kelas eksperimen dengan model *Value Clarification Technique* (*VCT*), yang dibantu oleh canva, dan di kelas kontrol. Selanjutnya, data yang dikumpulkan siswa diolah untuk menghasilkan kesimpulan tentang hasil penelitian.

Tabel 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 066 Pekkabata dan sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas VA dan kelas VB SD Negeri 066 Pekkabata. Jumlah peserta didik di kelas VA terdapat 27 peserta didik dan VB 25 orang peserta didik dengan jumlah sampel keseluruhan 52 orang peserta didik. Adapun pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dalam bentuk *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan untuk mengidentifikasi sampel karena alasan atau pertimbangan tertentu. Adapun alasan dipilihnya teknik sampling ini karena menyesuaikan dengan desain peneliti yang menggunakan non-equivalent control group desain, dalam rancangan ini terdiri dari dua kelas sehingga peneliti menganggap bahwa kelas V SD Negeri 066 Pekkabata sesuai dengan kriteria dari desain penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap: Persiapan, Pelaksanaan, dan pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 23 dan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tingkat keefektifan model pembelajaran VCT ditentukan dengan perhitungan Skor N-Gain dan analisis statistik inferensial, yaitu Uji Uji Sampel Independen T-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

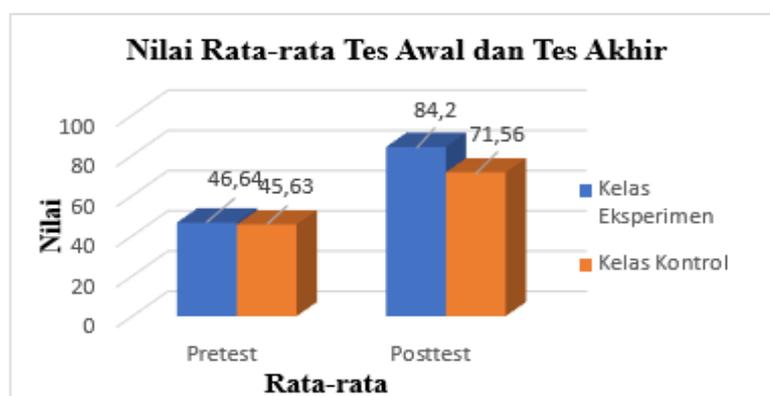
Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 066 Pekkabata, tujuan penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* berbantuan media canva terhadap hasil belajar PPKn siswa Kelas V SD Negeri 066 Pekkabata, Kabupaten Polewali Mandar. Di dapatkan hasil penelitian setelah pemberian pengajaran kepada dua kelas, dengan model pembelajaran *VCT pada kelas eksperimen* dan metode konvensional pada kelas kontrol. Data hasil belajar siswa kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Siyoto & Sodik (2015) mendemonstrasikan penggunaan statistik deskriptif dalam analisis data dengan memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang dapat dimengerti oleh masyarakat umum. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh perbandingan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas V.



Diketahui bahwa Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 066 Pekkabata, Kabupaten Polewali Mandar sebelum dan sesudah mendapatkan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol terlihat berbeda, seperti yang ditunjukkan oleh gambar di atas. Pada kelas eksperimen, rata-rata hasil belajar siswa adalah 46,64 pada tes awal dan 84,20 pada tes akhir. Sebaliknya, rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol adalah 45,63 pada tes awal dan 71,56 pada tes akhir. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran VCT pada kelas eksperimen (Va) dan model konvensional pada kelas kontrol (Vb) maka dilakukan uji N-Gain.

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain.

Kelas	Kriteria	Frekuensi
Eksperimen	Tinggi	14
	Sedang	11
	Rendah	0
Kontrol	Tinggi	1
	Sedang	21
	Rendah	5

Seperti yang dapat dilihat dari tabel, terdapat 14 siswa di kelas eksperimen yang memiliki nilai N-Gain dengan kriteria tinggi, 11 siswa dengan kriteria sedang, dan tidak ada siswa dengan kriteria rendah. Di sisi lain, lima anak di kelompok kontrol memiliki nilai N-Gain tinggi, dua puluh satu anak memiliki nilai rendah, dan dua puluh satu anak memiliki nilai sedang. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki jumlah nilai N-Gain tertinggi.

2. Teknik Analisis Inferensial

Siyoto & Sodik (2015) menjelaskan bahwa teknik analisis inferensial adalah teknik pengolahan data yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan, berdasarkan hasil penelitiannya pada sejumlah sampel, terhadap suatu populasi yang lebih besar. Kesimpulan yang diharapkan dapat dibuat biasanya dinyatakan dalam suatu hipotesis. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data yang diperoleh dari subjek bersifat normal atau tidak. Kriteria untuk evaluasi ini adalah bahwa data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, dianggap bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas.

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
$\rho\text{-Value} > \alpha$	$\rho\text{-Value} > \alpha$	$\rho\text{-Value} > \alpha$	$\rho\text{-Value} > \alpha$
0.133 > 0.05	0.105 > 0.05	0.174 > 0.05	0.141 > 0.05

Seperti yang terlihat di atas, hasil analisis data yang dilakukan dengan SPSS versi 23 mendukung anggapan bahwa data sampel memiliki distribusi normal, karena angka yang dihasilkan lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya yaitu uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. dengan kriteria pengujian jika signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$ maka data dikatakan homogen. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak homogen jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh data uji homogenitas pada kelas V, yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas.

Kelas V α (0.05)
ρ -Value > α
0.961 > 0.05

Sampel bersifat homogen berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 23, karena nilai yang diperoleh lebih dari ambang batas signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa uji homogenitas telah dilakukan sehingga peneliti menggunakan analisis parametrik. Dalam penelitian ini, Uji Independent Sample T-Test digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*.

		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i> -(2-tailed)
Hasil Belajar Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	5,677	50	0,00

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan berdasarkan signifikansi nilai t_{hitung} . Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-test* berbantuan SPSS versi 23 diperoleh signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000. Adapun nilai $t_{hitung} = 5.677$ dan nilai $t_{tabel} = 2.008$ sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.677 > 2.008$).

Pembahasan

Setelah diberikan pengajaran berupa model pembelajaran *VCT* berbantuan *canva* pada kelas eksperimen dan metode konvensional berbantuan powerpoint pada kelas kontrol, maka diperoleh nilai tes akhir terendah kelas eksperimen yakni 60 sedangkan untuk kelas kontrol yakni 53, adapun nilai tes akhir tertinggi kelas eksperimen yakni 100 dan kelas kontrol yakni 93. Adapun nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 84,20 dan kelas kontrol sebesar 71, 56. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol. Dengan kata lain penguasaan muatan PPKn pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, dilakukan juga uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas dari penerapan model pembelajaran *VCT* dan metode konvensional. Hasil yang diperoleh dari uji N-Gain yakni kelas eksperimen memperoleh frekuensi 14 siswa dan kelas kontrol dengan frekuensi 1 siswa dengan kategori tinggi. Pada kategori sedang kelas eksperimen dengan frekuensi 11 siswa sedangkan kelas kontrol dengan frekuensi 21 siswa. Pada kategori rendah tidak terdapat siswa pada kelas eksperimen dan terdapat 5 siswa pada kelas kontrol.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febriyani et al., (2022) bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Negeri 1 Gelumban jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yang diajarkan dengan model *Value Clarification Technique (VCT)* sebesar 81,03 dan rata-rata nilai siswa yang diajarkan dengan model konvensional sebesar 72,9. Dari data tersebut diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri 1 Galumban.

Hasil analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa data tersebut homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat ini, data dinyatakan layak untuk pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sampel T-test*, yang

menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ yang artinya variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil analisis deskriptif dan inferensial membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen dilakukan penerapan model pembelajaran VCT pada muatan PPKn Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan yang mampu mengajak dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga pesan dalam pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Theofilus (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran VCT mampu mengajak, melibatkan, mendorong, dan mengembangkan potensi pribadi siswa, terutama pengembangan sikap. Selain itu, isi pesan penting yang disampaikan dapat diartikulasikan dan diungkapkan sehingga memudahkan guru dalam penyampaian makna dan moral pembelajaran. Data tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh siswinarti (2019) yang juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Seririt dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Faktor lain yang menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah perbedaan penggunaan media pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan media canva dengan tampilan yang lebih menarik dan berbagai fitur beragam dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media powerpoint. Syafrianti, (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis canva ini membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran. Siswa dapat lebih fokus terhadap materi pembelajaran karena terciptanya pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Hal ini menjadikan hasil belajar siswa dapat meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri 066 Pekkabata, Kabupaten Polewali Mandar Diindikasikan dengan nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Adapun saran yang dapat dipertimbangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah dengan asumsi bahwa model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dengan bantuan canva memiliki kemampuan untuk mengaktifkan indra siswa, penerapan model ini dapat digunakan secara berkelanjutan. Dengan bantuan Canva, paradigma pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tepat sasaran kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, M. (2016). Perbandingan Model Vct Dan Model Moral Reasoning Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dengan Memperhatikan Konsep Diri Siswa Pada Pembelajaran IPS. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 56.
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, siti sahara, Hasibuan, R., Simamora, siti suharni, & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Astiti, N. K. A., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VCT BERBANTUAN POWER POINT TERHADAP HASIL BELAJAR PKN KELAS V. *Mimbar PGSD*, 5(2), 1–10.
- Febriyani, S., Akhbar, M. T., & Dedy, A. (2022). Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV di SDN 1 Gelumbang. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 59–63.

- Hasan, K., Israwaty, I., & Melindah, R. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PJBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KABUPATEN MAMASA, 2(3), 182–188.
- Izthiana, I., Suarlin, & Makkasau, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Polewali Mandar. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 2(5), 70–75.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 418–430. Diambil dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Sari, D. A. R. P., Tegeh, I. M., & Pudjawan, K. (2020). Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Microsoft Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 183–195.
- Siswinarti, P. R. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE BERMEDIAKAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR PKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 41–49.
- Siyoto, S & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmawati, E., & Gunansyah, G. (2014). Upaya meningkatkan hasil belajar ips melalui penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 02(03), 1–12.
- Syafrianti. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 467. Diambil dari <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Theofilus, P. (2019). MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) Pahala. *RIKSA BAHASA*, 5(2), 215–222.
- Wulandari, T., & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI / SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 102–118.